

5. KESIMPULAN

Pada film *Bersandiwara di Balik Layar*, penulis berperan sebagai *production designer* dan bertanggung jawab dalam menginterpretasikan naskah dan visi sutradara menjadi bentuk visual dalam keseluruhan film. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai penerapan psikologi warna melalui kostum karakter Raka serta bagaimana hal tersebut mampu menggambarkan karakter Raka. Pada psikologi warna terdapat teori konsistensi warna dimana teori tersebut diterapkan dalam perancangan dan penerapan desain kostum karakter Raka pada film *Bersandiwara di Balik Layar*. Penerapan teori tersebut bertujuan untuk memberikan kesan penekanan terhadap emosi yang ingin disampaikan oleh karakter. Selain itu penggambaran karakter seseorang juga dapat dikaitkan dengan nilai simbolis warna seperti penggunaan warna yang diterapkan pada kostum Raka. Raka selalu menggunakan baju berwarna biru gelap pada semua adegan dengan latar rumah, hal tersebut menggambarkan bagaimana perasaan Raka saat berada di rumah yang seharusnya adalah tempat teraman bagi kebanyakan orang. Biru gelap sendiri merupakan simbol dari perasaan sedih, depresi, dan kecewa yang mendalam. Maka penggunaan warna biru gelap secara konsisten dapat membangun persepsi penonton terhadap karakter Raka yang merasa sedih dan kecewa karena hidupnya yang dikekang dan tidak memiliki pilihan lain.

Terdapat juga warna kuning pada kostum Raka saat sedang mengikuti sesi reading. Warna kuning merupakan warna yang menonjol dan mencuri perhatian, hal itulah yang diinginkan oleh ibu Raka. Ia ingin Raka mampu menjadi pusat perhatian pada sesi reading, meski warna tersebut bukanlah warna yang disukai dan sesuai dengan Raka. Namun karena sifat warna kuning yang ambigu, maka kuning juga dapat merepresentasikan perasaan pengecut yang menggambarkan bagaimana karakter Raka tidak memiliki keberanian untuk mengutarakan keinginannya kepada ibunya. Selain itu terdapat juga warna biru terang yang menjadi simbol ketenangan dan kenyamanan Raka selama bermain bersama teman-temannya. Warna kuning, yang menjadi simbol rasa cemburu yang dimiliki Raka terhadap teman-temannya yang memiliki waktu untuk bersenang-senang.

Terakhir adalah abu-abu, simbol dari perasaan Raka yang berada di ambang kebingungan namun merasa bahwa tidak ada pilihan lain baginya. Maka penerapan teori psikologi warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggambaran sebuah karakter dalam mendukung pesan cerita.

Berdasarkan pemaparan masalah dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini akan difokuskan pada bahasan mengenai bagaimana penerapan psikologi warna melalui kostum dapat menggambarkan karakter Raka dapat pada film *Bersandiwara Di Balik Layar*.

Dalam proses pembuatan film *Bersandiwara di Balik Layar* (2024), penulis mendapati beberapa hambatan. Salah satu hambatan terbesar bagi penulis adalah menemukan warna kostum dengan desain kostum yang spesifik dan sesuai dengan keinginan penulis. Selain itu juga perlu disesuaikan dengan ukuran dari Raka agar tidak terlihat terlalu besar atau terlalu kecil. Waktu yang diberikan untuk merancang kostum Raka juga tidak banyak, maka waktu juga merupakan salah satu hambatan bagi penulis. Oleh sebab itu, kedepannya diperlukan persiapan yang lebih matang agar nantinya tidak terkesan terburu-buru dan belum siap. Dengan persiapan yang matang juga penulis dapat menerima hasil visual yang lebih maksimal dengan kualitas yang lebih baik.

